

Pendampingan Remaja dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di Mushola Al-Jannah Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung Ponorogo)

Hamdan Afandi¹, Teguh Ansori²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hmdnafndi@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; teguhanshory586@gmail.com

Abstract

This activity was carried out in Dukuh Krajan, Bedrug Village, Pulung District, Ponorogo Regency. Al-Qur'an is the holy book of Muslims which serves as a guide for humans in directing their lives. In understanding the reading of the Koran there are several methods, one of which is the sorogan method. The sorogan method is an individual method where students come to the teacher to study the book and the teacher guides them face to face or face to face (face to face). In fact, the sorogan method has existed since ancient times and we still encounter it today in learning to read the Koran in Indonesian society. Using the Asset Based Community Development (ABCD) method, this research can be carried out by direct interviews. how important is the role of parents in guiding their children when educating faith and piety and providing education in the field of religion.

Keywords

Improving, Reading the Koran, Youth and Parents, the ABCD Method

Corresponding Author

Hamdan Afandi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hmdnafndi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ponorogo berasal dari dua kata yaitu pramana dan raga. Pramana berarti daya kekuatan atau rahasia hidup, sedangkan raga berarti badan atau jasmani. Kedua kata tersebut dapat

ditafsirkan bahwa di balik badan manusia tersimpan suatu rahasia hidup (wadi) berupa olah batin yang mantap dan mapan berkaitan dengan pengendalian sifat-sifat amarah, aluamah atau lawwamah, shufiah, dan mutmainah. Manusia yang memiliki kemampuan olah batin yang mantap dan mapan akan menempatkan diri dimanapun dan kapanpun berada. Namun ada pula yang menyebutkan bahwa pana berarti melihat dan raga berarti badan, raga, atau diri.

Desa bedrug adalah salah satu wilayah yang terletak di kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo, desa Bedrug memiliki luas 357,97 ha dengan batas sebelah utara Desa Tegalrejo, Singgahan, sebelah timur Desa Wagir Kidul, Bareng, sebelah selatan Desa Jurug, Suru, Sooko, sebelah barat Desa Tegalrejo. Data potensi sosial ekonomi Desa Bedrug pada tahun 2022 jumlah penduduknya sebanyak 2731 jiwa yang tersebar di empat dukuh yaitu; Dukuh Krajan, Jatirejo, Wonorejo, dan Dukuh Jati.



Sebagian besar pusat mata pencaharian masyarakat desa Bedrug adalah sebagai petani, peternak, dan pedagang, yang paling unggul dalam hal perekonomian masyarakat desa bedrug adalah sebagai ternak sapi, karena desa bedrug dikenal sebagai penghasil susu sapi terbesar kedua di wilayah ponorogo. karena letak desa bedrug dekat dengan pasar maka banyak masyarakat yang memanfaatkan hasil ternak atau hasil tani untuk diperjual belikan di pasar. Hanya saja masyarakat desa bedrug terbatas pada jual beli produk atau bahan mentah. Oleh karena itu masyarakat desa Bedrug masih membutuhkan banyak inovasi serta fasilitas tambahan yang lebih memadai sehingga dapat meningkatkan nilai perekonomian.

Dalam bidang kemasyarakatan, desa bedrug memiliki sebuah program dimana setiap dukuh mempunyai sebuah paguyuban seni reog, karawitan, dan grup hadroh. Selain itu para pemuda di desa Bedrug juga mempunyai sebuah klub olahraga bola voli yang terdapat di masing-masing dukuh, biasanya semua program itu akan dilakukan sebuah perlombaan dalam hari-hari besar nasional seperti lomba dalam memperingati kemerdekaan negara Indonesia pada bulan agustus. Dalam hal ini masyarakat dukuh Krajan desa Bedrug sangat berpartisipasi tinggi dalam meningkatkan kualitas yang terbaik dengan diadakannya latihan rutin bola voli di lahan seorang yang dijadikan tempat latihan pada setiap hari ketika setelah ashar hingga menjelang maghrib yang diikuti oleh kalangan pemuda laki-laki dan perempuan. Setelah itu pada hari selasa malam setelah shalat isya' para masyarakat melakukan latihan seni reog yang bertempat di rumah kediaman bapak iwan atau di balai desa. Dan pada hari senin malam selasa diadakan latihan karawitan disusul dengan hari jum'at malam sabtu diadakan latihan hadroh di masjid Baitul Muttaqin dukuh krajan.

Secara umum, pendidikan masyarakat Desa Bedrug dapat dikategorikan berdasarkan usia. Usia lanjut memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan usia dewasa, rata-rata mencapai pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas/Sederajat (SMA) dan Strata-1 (S-1).

Masyarakat Desa Bedrug memiliki kesadaran akan kesehatan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar gratis yakni Posyandu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) dan Posyandu Balita dan Ibu Hamil yang telah diadakan secara rutin yakni 1 bulan sekali. Adapun jenis pelayanan yang diberikan pada kegiatan posyandu lansia meliputi pelayanan kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kegiatan olahraga berupa senam lansia. Selama pelayanan kesehatan, penyakit yang mayoritas dikeluhkan adalah hipertensi, diabetes, dan asam urat. Sedangkan jenis pelayanan yang diberikan pada kegiatan posyandu balita meliputi penimbangan, pengukuran tinggi badan yang kemudian dicatat dalam buku KMS, pemberian makanan tambahan (PMT), dan vitamin, serta memberikan pengetahuan kepada ibu tentang kesehatan ibu dan anak, salah satunya stunting.

Pada bulan Agustus lalu juga telah dilaksanakan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) dari Kementerian Kesehatan RI yang dipandu oleh tenaga kesehatan desa setempat. Program BIAN diwujudkan untuk menutup kesenjangan imunitas anak dengan melakukan harmonisasi kegiatan imunisasi tambahan dan kejar. Bulan Agustus merupakan tahap kedua BIAN dengan wilayah sasaran Pulau Jawa dan Bali. Vaksin yang diberikan yaitu vaksin campak rubella untuk balita usia 9 sampai 59 bulan dan imunisasi kejar untuk balita usia 12 sampai 59 bulan yang tidak lengkap imunisasi OPV, IPV, dan DPT-HB-Hib. Kegiatan BIAN ini cukup antusias diikuti oleh Ibu-Ibu dan balita.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Bedrug memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Untuk anak-anak terdapat kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) dan MADIN (Madrasah Diniyah). Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja hingga orang dewasa yakni yasinan rutin setiap seminggu dua kali. Kata pendidikan tidak jauh berbeda dengan kata belajar dimana ada pendidikan pasti disana ada kegiatan belajar, yang mana dalam belajar mengajar yaitu antara guru dan murid. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik dan mental.

Tujuan penyusunan artikel penelitian mahasiswa KPM 07 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dengan judul "Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Remaja dan Orang Tua Melalui Metode Sorogan di Mushola Dukuh Krajan Desa Bedrug", adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kalangan masyarakat remaja, dewasa, maupun lanjut usia seputar Al-Qur'an. Karena menuntut ilmu tidak pandang usia, selagi ada kegigihan dan masih bisa berusaha, serta bertekad dengan bersungguh-sungguh maka niscaya akan berhasil.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang mana digunakan secara langsung dilapangan dengan cara pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*). Dengan metode pemetaan aset individu tersebut, dapat melakukan interview secara langsung pada orang yang bersangkutan. Hasil dari *interview* secara langsung dapat menjamin kebenaran dari informasi yang di dapat.

1. Penemuan Apresiatif

Penemuan Apresiatif ialah cara positif untuk melakukan perubahan berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. *Appreciative Inquiry* tidak menganalisis akar masalah dan solusi tetapi lebih konsen pada bagaimana memperbanyak hal-hal

positif dalam organisasi. Proses Appreciative Inquiry terdiri dari 4 tahap yaitu: Discovery, Dream, Design, dan Destiny atau sering disebut Model atau siklus 4-D. Appreciative Inquiry ini diwujudkan dengan adanya forum group Discussion (FGD) Yang dilakukan pada jenjangan masing-masing. Pemetaan Komunitas (Community Mapping)

Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.

2. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan asset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas. Karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.

3. Pemetaan Komunitas

Pemetaan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi menyertakan bagi semua masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan hidup mereka.

4. Pemetaan Aset individu

Metode atau alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuesioner, interview dan focus group discussion.

Manfaat dari Pemetaan Individual Aset antara lain:

1. Membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan memiliki dan memiliki solidaritas tinggi dalam masyarakat.
2. Membantu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.
3. Membantu masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.
5. Sirkulasi Keuangan

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisasi aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisis dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) adalah

melalui Leaky Bucket.

Berawal dari sebuah ide yang tercetus secara lisan dan diaplikasikan secara langsung, sehingga menjadi sebuah produk yang dapat dipasarkan secara luas. Maka membuktikan bahwa nya, setiap individu selalu memiliki potensi hebat dalam dirinya sendiri jika ingin mengembangkan dengan baik, secara konsisten dan teratur. Untuk pengembangan potensi individu yang optimal, dengan beriringnya waktu pasti setiap individu akan mengetahui bagaimana perkembangan-perkembangan yang telah dilewati selama ini hingga mencapai sebuah keberhasilan.

Dengan adanya pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*), maka dapat terlihat bahwasannya setiap individu memiliki kesempatan dari potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan masing-masing dengan caranya sendiri. Atas perubahan yang terjadi dalam setiap individu, selalu memiliki tahapan yang berbeda-beda, sehingga setiap pencapaian yang dimiliki berbeda-beda pula. Pada dasarnya setiap individu selalu memiliki kesempatan yang sama untuk terus maju dan dapat mencapai segala impian yang diinginkan dalam kehidupan yang dijalani.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan metode observasi dilakukan secara bertahap selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bedrug berlangsung. Secara garis besar masyarakat desa Bedrug beragama islam, dalam meningkatkan bekal pengetahuan di bidang agama masyarakat desa Bedrug memiliki sebuah kegiatan yaitu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang diikuti oleh para remaja dan bapak-bapak yang bertempat di mushola Al-Jannah Dukuh Krajan Desa Bedrug dengan metode sorogan pada waktu setelah shalat maghrib. Kegiatan ini masih berjalan belum begitu lama yaitu berawal pada bulan Maret 2023. Hal ini dilakukan karena kesadaran dan kurangnya pengetahuan di bidang agama pada kalangan remaja serta orang tua di Desa Bedrug. Disisi lain kalangan orang tua di desa Bedrug juga menyadari betapa pentingnya peran orang tua terhadap anak dalam membangun serta meningkatkan keimanan serta pendidikan khususnya di bidang agama.

Kata pendidikan tidak jauh dari kata belajar dimana ada belajar mengajar yaitu antara guru dan peserta didik. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan serta meliputi perubahan fisik dan mental. Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, sehingga orang tua harus mampu mengarahkan pendidikannya di bidang keagamaan. Seorang anak sejak dini harus mampu membaca Alqur'an, sudah bisa melaksanakan shalat, puasa dan sebagainya. Orang tua berkewajiban membahagiakan anak-anak mereka di dunia dan di akhirat dengan memberinya pendidikan agama Islam sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan mas Bangkit selaku guru di kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, dia menjelaskan "Alasan diadakannya kegiatan mengaji ini karena kesadaran akan minimnya pengetahuan keagamaan, apalagi di zaman sekarang yang semakin berkembang, selain itu kegiatan ini juga bisa mengisi waktu senggang sambil menunggu adzan isya' dan bisa melakukan shalat jama'ah secara istiqomah daripada cuman bergerumbul tidak melakukan kegiatan apa-apa, akhirnya masyarakat berinisiatif mendirikan sebuah kegiatan melakukan belajar membaca Al-Qur'an dikalangan remaja serta bapak-bapak. Berhubung para peserta serta gurunya adalah orang yang berkarakter humoris maka rombongan kegiatan tersebut diberi nama untuk sekedar julukan yaitu "Rombongan Nyeni" alasan dari nama tersebut adalah masyarakat kami walaupun usianya sudah remaja, dewasa, bahkan sudah lanjut usia namun mereka semua sadar akan kekurangannya dan juga menyesal karena kenapa tidak belajar ilmu keagamaan sejak kecil, disisi lain semangat mencari ilmunya masih kuat dan tidak punya rasa malu, menurut kami itu adalah hal yang langka dan itu adalah sebuah seni".

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengarahkan kehidupannya. Secara garis besar, Al-Qur'an mengandung ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Namun Al-Qur'an juga mengandung isyarat-isyarat ilmiah yakni mengandung ayat-ayat sains dan teknologi. Untuk memahami lebih mudah bacaan dasar Al-Qur'an juga dibutuhkan metode-metode, salah satunya adalah metode sorogan. Selain itu, mengamalkan bacaan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim mukallaf baik yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca seluruhnya ataupun sebagiannya. Sehingga orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak menggunakan hukum tajwidnya, ia dikenakan berdosa. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Muzammil: 04, yang artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". Secara bahasa tajwid berarti al-tahsin atau membaguskan. Sedangkan secara istilah yaitu mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifat yang baru. Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada yang berarti membaguskan. Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada kalangan remaja dan orang tua tersebut, saudara Bangkit menggunakan metode sorogan, Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji kitab dan guru pembimbingnya secara tatap muka atau face to face (berhadapan langsung). Hal itu ditetapkan karena para peserta didik merasa lebih terbuka dan nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Kata "sorogan" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana

seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Seorang kyai atau guru menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Menurut Mansur sorogan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara individu. Santri menyodorkan kitabnya kepada kyai atau kepada ustādz untuk minta diajari. Sorogan, disebut juga sebagai cara mengajar per kepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Metode sorogan adalah metode dimana seorang murid menghadap pada guru untuk membacakan suatu buku yang dipelajarinya. Sorogan, berasal dari kata "sorog" (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap murid menyodorkan kitabnya di hadapan guru atau asisten guru. Di kalangan pesantren istilah sorogan tidak asing lagi bagi santri. Metode ini ditinjau paling intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.

Penerapan baca Al-Qur'an menggunakan metode sorogan ini bermula dari kalangan remaja dan para bapak-bapak yang mempunyai niat begitu besar untuk belajar tentang keagamaan, maka dari itu masyarakat melakukan musyawarah untuk membahas terkait teknik pelaksanaan belajar mengaji dan akhirnya telah disepakati pada waktu itu saudara bangkit yang memiliki latar belakang alumni santri Pondok Pesantren Ngabar Ponorogo ditunjuk sebagai guru dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dimana kegiatan itu dilakukan di mushola Al-Jannah Dukuh Krajan Desa Bedrug. Untuk merealisasikan kegiatan tersebut, saudara bangkit menggunakan strategi dalam meningkatkan baca Al-Qur'an pada remaja dan orang tua di mushola Al-Jannah sebagai berikut;

a. Pembentukan

Saudara bangkit yang memiliki peran sebagai pendidik atau guru dalam kegiatan meningkatkan baca Al-Qur'an di mushola Al-Jannah melakukan sosialisasi di jama'ah yasin kalangan bapak-bapak, dan tongkrongan pemuda agar berkenan untuk berpartisipasi terkait kegiatan ini.

b. Pelaksanaan

1. Para peserta didik dianjurkan untuk melakukan shalat jama'ah di mushola al-jannah terlebih maghrib dahulu.
2. Setelah selesai shalat jama'ah maghrib, para peserta duduk membentuk setengah lingkaran menghadap saudara bangkit.
3. Sebelum kegiatan dimulai, saudara bangkit mengucapkan salam sebagai tanda awal dibukanya kegiatan dan disusul dengan membaca surat al-fatikhah serta doa sebelum belajar secara bersamaan dengan peserta didik.
4. Setelah selesai melakukan do'a bersama, para peserta didik maju secara bergantian untuk melakukan sorogan.

5. Bagi peserta didik yang belum mendapat giliran maju melakukan kegiatan nderes bacaan yang akan mereka bacakan di hadapan saudara bangkit.
6. Bagi peserta yang datangnya setelah do'a selesai maka dikatakan datang terlambat.
7. Hukuman bagi peserta didik yang datang terlambat adalah melakukan push up sebanyak 20 kali untuk usia orang tua (yang sudah berkeluarga) dan 40 kali bagi peserta didik dikalangan remaja.
8. Saudara bangkit membuat sebuah jadwal giliran untuk petugas adzan isya, pujian, serta iqomah secara terpisah. Hal itu ditujukan untuk melatih perkembangan mental hasil dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.
9. Jika semua peserta didik sudah melakukan sorogan maka bagi yang bertugas mengumandangkan adzan segera mempersiapkan diri.
10. Terakhir yaitu melakukan shalat jama'ah isya' dimana saudara bangkit sebagai imam shalat isya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya melalui kegiatan meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an remaja dan orang tua melalui metode sorogan. Penulis mengetahui bahwa sebuah metode bukan hanya mendukung tercapainya sebuah pembelajaran akan tetapi juga dapat menciptakan sebuah suasana dan kesan belajar yang nyaman. Khususnya pada minat dan motivasi bahwa menimba ilmu tak mengenal sebuah usia dan tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu. Selain itu betapa pentingnya peran orang tua dalam membimbing anaknya ketika menanamkan keimanan serta ketaqwaan dan membekali ilmu pendidikan di bidang agama.

REFERENSI

- "Kabupaten Ponorogo," in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, July 16, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Ponorogo&oldid=2385929.
- A Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Abdullah Aly. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Abdurrauf Sa'ad, Syeikh Thaha. (2016). *Panduan Lengkap dan Praktis Ilmu Tajwid*, Jawa Barat: Fathan Prima Media.
- Abdurrahman Wahid. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayat
- Amelia, F., 2022. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), pp.207-214.
- Arhamuddin, A., 2017. *Penerapan Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo)*
- Arief Armani. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press

- Dzarkasyi, Imam. (1955). Pelajaran Tajwid, Ponorogo: Trimurti.
- Handayani, I.N., 2018. Metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2).
- Hasbullah. 1997. *Sejarah pendidikan Islam di Indonesi: lintas sejarah pertumbuhan dan perkembangan*. Cet. I. Jakarta: Grapindo perseda
- LP2M, (2023) “*Buku Panduan Kuliah Pengabdian Masyarakat Institut Sunan Giri Ponorogo*”.
- Muhaimin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Nur Uhbiyati. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurcholish Madjid. 1997. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Cet.I: Jakarta: Paramadina
- Oktarina, M., 2020. Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Quran dengan Tajwid. *Serambi Tarbawi*, 8(2), pp.147-162.
- Sa'id Aqiel Siradj. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah

